MANAJEMEN KELAS DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

DEPSI LIA ROMADHAN
NPM. 1811030347

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M

MANAJEMEN KELAS DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
DEPSI LIA ROMADHAN
NPM. 1811030347

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dalam karangan yang akan ditulis serta mutlak kegunaannya. Karena judul sebagai suatu karya ilmiah harus dijelaskan secara cermat dan dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: **"Manajemen Kelas Di MTs Negeri 1 Lampung Selatan".**

Untuk memudahkan membaca dan memperjelas agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah dalam judul penelitian ini, penulis akan menekankan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian untuk memudahkan pengumpulan pendapat, khususnya sebagai berikut:

1. Manajemen

Dalam pandangan G. R. Terry yang dikutip oleh Saefullah, manajemen adalah proses khas dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan yang diambil untuk menentukan dan mencapai tujuan.Tujuan telah ditentukan melalui orang dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut James A. F Stoner yang dikutip oleh Saefullah, secara khusus manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[1]

Dari segi sudut pandang dalam Manajemen fungsi organisasinya ialah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, pengawasan, baik sebagai ilmu atau seni, dalam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[2]

---

[1]Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).hlm. 5

[2]Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).hlm. 97

2. Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa latin, khususnya dari asal kata manus yang berarti tangan dan pekerjaan (melakukan). Kata-kata tersebut digabungkan menjadi manage yang berarti menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai manajemen berarti kata kerja, manajer berarti kata benda dan manajer mengacu pada orang yang melakukan pekerjaan itu. Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen yang berarti pengelolaan.[3]

Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai rangkaian prilaku guru untuk mewujudkan suasana belajar mengajar serta menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.[4]

3. MTs Negeri 1 Lampung Selatan

Mts Negeri 1 Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan pada pembatasan istilah diatas, maka maksud penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan membahas secara lebih mengenai manajemen kelas di Mts Negeri 1 Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang terus terpengaruh oleh era globalisasi, karena pendidikan merupakan salah satu upaya yang berkaitan dengan pembangunan nasional, melalui pendidikan dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, agar dapat menghadapi tantangan dunia yang maju dan perlu dikembangkan dengan baik agar berkembnag lebih pesat.[5]

---

[3] Husaini, *Manajemen Teori,Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7

[4]Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019).hlm. 2

[5]Hashim Yaacob, "Dunia Pendidikan Dalam Era Globalisasi : Peranan Dan Cabaran" 30, no. 1 (2007): 144.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar, artinya kegiatan pendidikan harus dilaksanakan sebelum kegiatan yang terencana dan terarah, dengan menggunakan tata cara untuk mencapai kelancaran pelaksanaan. Upaya proses pendidikan dilakukan oleh peserta didik yang bertanggung jawab dengan tujuan tercapainya masa depan peserta didik yang matang atau mandiri.[6]

Kemudian dapat dilihat dari sisi lain, inovasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer dari masing-masing individu yang tidak dapat dihindari.[7] Manusia tidak akan terlepas dari kegiatan pendidikan, baik kegiatan pendidikan formal ataupun nonformal. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Dalam suatu bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan nasional dalam upaya mencapai pembangunan nasional. Pendidikan merupakan proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era modern ini, ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang. Peranan pendidikan sangat penting, terutama dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang berkompeten, jujur, kreatif dan berkualitas tinggi. Pendidikan juga merupakan upaya untuk membantu peserta didik menjadi dewasa, terorganisir dalam suatu unit organisasi sehingga upaya satu sama lain saling berhubungan dan saling melengkapi.[8]

---

[6]hlm.144

[7]Nur Sobihatul, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information & Communication Technology," *J-MPI* 4, no. 1 (2019): 108.

[8] Halimah Sadiyah, Mukh Adib Shofawi, and Emiliya Fatmawati, *"Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas,"* Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5, no. 2 (2019): 252.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, serta dalam Firman-Nya dalam Surah At-taubah ayat 122, sebagai berikut:

۞ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : "tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."[9]

Berdasarkan firman Allah diatas, bahwasannya orang yang berilmu mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Ia akan selalu mendapatkan kemuliaan di sisi-Nya dalam kondisi bagaimana pun. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, pertahanan wilayah berkaitan erat dengan kemampuan informasi serta kehandalan ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia. Ia tidak akan hidupnya untuk urusan dunia, akan tetapi memiliki orientasi untuk investasi di akhirat.

Namun demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dan berpotensi. Penyelenggaraan pendidikan di indonesia harus merata dan berorientasi pada tan-tangan masa depan. Pelaksanaan tesebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktis pendidikan, sehingga pelaksanaan pedidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; "pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potennsi yang dimiliki peserta didik, serta membenuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

[9] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012).

berkembangnya potensi pesrta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[10]

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu pencapaian untuk mewujudkan tujuan organisasional secara efektif dan efesien melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut.[11]

Pendapat lain mengungkapkan bahwa manajemen itu merupakan seni dan ilmu dalam suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efesien.[12]

Dari pandangan diatas, penulis beranggapan bahwa manajemen adalah seni mengatur seseorang melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Yang intinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi.

Perencanaan atau *Planning* adalah suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi dan memilih dengan cara alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian atau *Organizing* dilakukan dalam suatu kegiatan mengoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas untuk mencapai suatu organisasi dengan cara efektif dan efesien. Pengarahan atau *Leading* atau tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai suatu sasaran sesuai dengan *Planning* manajerial dan tujuan organisasi. Pengendalian atau *Controlling* proses pengendalian untuk memastikan jalan dalam suatu

---

[10]Indonesia Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

[11]Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2010).hlm. 6

[12]M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). hlm. 4

kegiatan organisasi tersebut apakah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.[13]

Manajemn kelas dapat diartikan dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan usaha sadar yang di rencanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan sekelompok orang dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok murid yang melakukan kegiatan belajar sama untuk tiap kelompok dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut guru berperan sebagai manajer utama dalam menjalankan fungsi-fungsinya.[14]

Menurut Mulyasa manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bertindak untuk menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.[15] Sekolah bisa mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dan membentuk suatu kestauan sosial sekolah yang demikian bersifat kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Penglompokan siswa tersebut dapat dilihat dari latar belakang siswa, baik dari segi kuliatas intelektual, prestasi belajar maupun umur.[16]

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal agar siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan belajarnya. Penting untuk menerapkan manajemen kelas seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 19 Republik Indonesia. 2007 Standar manajemen pendidikan.[17]

---

[13]Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen," *Managemen* 1, no. 1 (2015): 12–15.hlm. 12-15

[14]Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm. 5

[15]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).hlm. 9

[16]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Teras, 2009).hlm.7

[17]Indonesia Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang RI No.19 Th..2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta:SinarGrafika,2007). hlm.3

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang berfokus pada hal-hal fisik dan (2) yang berfokus pada hal-hal non-fisik. Kedua faktor tersebut perlu dikelola dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Masalah fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup, alat bantu belajar kelas seperti kursi siswa, buku pelajaran dan alat bantu belajar. Tata ruang kelas, serta penataan siswa untuk belajar.[18] Sedangkan masalah non fisik lebih menitikberatkan pada aspek interaksi siswa dengan siswa lain, siswa dengan pendidik, dan lingkungan kelas serta kondisi kelas, selama dan di akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas seperti aspek psikologis, sosial dan interpersonal menjadi sangat dominan. Sehubungan dengan kegiatan manajemen kelas, kegiatan biasanya meliputi:

1. Pengaturan peserta didik

   Siswa adalah pelaku kegiatan dan kegiatan di kelas ditempatkan sebagai objek dan arena pengembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, sehingga siswa bergerak dan menempati fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan objek atau sekedar objek, yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh karena itu, penataan orang atau siswa adalah cara mengatur dan menempatkan siswa di kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosinya. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan penempatan akademik yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Pengaturan peserta didik (status emosional) meliputi:

   a. Tingkah laku
   b. Kedisiplinan
   c. Minta/perhatian

[18]B. Suryo Subroto, *Dimensi–Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara,1988). hlm.34-35

d. Gairah belajar
e. Dinamika kelompok

2. Pengaturan fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan situasi lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas dalam hal sarana dan prasarana kelas harus mampu menampung dan mendukung interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga keharmonisan kehidupan kelas dapat tercapai, dan masa belajar sampai dengan berakhirnya masa belajar mengajar. Pengaturan fasilitas, mencakup :

a. Ventilasi
b. Pencahayaan
c. Kenyamanan
d. Letak duduk
e. Penempatan peserta didik.[19]

Dengan manajemen kelas dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik siswa, memiliki dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, beragam dan inovatif, yang tidak dapat dikontrak untuk belajar bersama siswa. Apalagi dengan manajemen kelas, tingkat penyerapan materi yang diajarkan oleh guru akan lebih terpatri dalam ingatan siswa karena adanya penguatan dari pendidik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Moh. Muhassin bahwa "Peran Pendidikan, keluarga merupakan tempat dan lingkungan pendidika pertama dan terutama bagi seorang anak, dan dari sana perkembangan kepribadian bermula. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya penguasaan diri, nilai-nilai dan peran-peran sosial, sehingga ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki lingkungan sekunder di luar lingkungan keluarganya, pondasi kepribadian sudah lebih terarah dan terbentuk.[20]

---

[19]Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23-24

[20]M. Muhassin, *"Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak.,"* Kependidikan Islam 6, no. 2 (2016), h.21–40.

Sebagaimana lembaga pendidikan formal di MTs Negeri 1 Lampung Selatan, merupakan sebuah lembaga yang berada dibawah nanungan kementrian agama yang bertujuan menciptakan generasi yang berprestasi, terampil dan berakhlakul karimah. Dengan status akreditasi B, MTs Negeri 1 Lampung Selatan sudah menerapkan manajemen kelas.

Oleh karena itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebalikny dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam prilaku, perbutan, sikap, mental dan emosional siswa.[21]

MTs N 1 Lampung Selatan juga memiliki program khusus dengan diterapkannya sebagai madrasah unggul, madrasah unggulan yang dimaksud adalah memiliki program kegiatan kelas unggulan dan khusus ai antaranya, meliputi:

1. Keunggulan Akademik
2. Keunggulan Moral
3. Keunggulan Skill

Madrasah unggulan itu sendiri adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.

Dalam pelaksanaannya hingga saat ini, siswa berprestasi telah terdaftar di sekolah standar atau menengah. Ini bukan "tantangan" bagi para siswa ini untuk mencapai potensi penuh mereka. Mereka harus dididik dalam pendidikan khusus untuk kelas khusus. Menurut Pasal 5 ayat 4 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, warga negara yang memiliki potensi dan bakat intelektual khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus.[22]

---

[21]Mudasir, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Zanafa, 2013), h.15-117

[22]Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003)*.

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis oleh kepala sekolah MTs N 1 Lampung Selatan beliau menyatakan bahwa:

MTs Negeri 1 Lampung Selatan mengadakan kelas khusus dimana kelas khusus itu para peserta didik diberi jam tambahan sampai jam 4 sore, agar lebih meningkatkan mutu pendidikan siswa tersebut. Program kelas unggulan ini dilakukan pemadatan jam belajar untuk bidang studi bahasa arab, bahasa inggris, matematika, dan tahfidzul qur'an. Diamana kelas khusus ini yang dibagi kelas 1,2 kelas, kelas 2,2 kelas, dan kelas 3,2 kelas.

Hal ini terlihat pada, bahwa guru sudah beruupaya semaksimal mungkin dalam manajemen kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan. Usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas ialah melalui pengaturan ruang, pengaturan letak duduk, pengaturan ventilasi dan cahaya, serta pengaturan dan penyimpanan peralatan seperti proyektor, komputer, dan media pembelajaran yang lainnya.[23]

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen kelas. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keunikan-keunikan dan program dalam penyelenggaraan kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan yang dimulai dari input, proses, serta output yang dihasilkan. Dengan harapan peneliti mampu menggali dan memahami menejemen kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan agar dapat diaplikasikan kelak.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian dan sekaligus obyek dalam penelitian ini adalah manajemen kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan. Supaya dalam pembahsan penelitian ini bisa terarah dan tidak ada kesalah pahaman, teratur dan tidak keluar dari permasalahan yang ada.

---

[23] Wawancara Abdurahman, "Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Lampung Selatan", 20 Juli 2022.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-sub fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaturan peserta didik
   a. Pengaturan tingkah laku peserta didik
   b. Pengaturan kedisiplinan peserta didik
   c. Pengatran minat/perhatian peserta didik
   d. Pengaturan gairah belajar peserta didik
   e. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik
2. Pengaturan fasilitas
   a. Pengaturan ventilasi
   b. Pengaturan pencahayaan
   c. Pengaturan kenyamanan
   d. Pengaturan letak duduk
   e. Penempatan peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Pengaturan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan?
2. Bagaimana Pengaturan fasilitas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah daiatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan fasilitas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.
b. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai manajemen kelas.
c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen kelas.

2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai sumbangan informasi mengenai praktis manajemen kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.
   b. Sebagai masukan bagi MTs Negeri 1 Lampung Selatan tentang kelebihan dan kekurangan dari adanya manajemen kelas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis juga mengkaji beberapa literatur untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian.

1. Isnanto, dkk. *"Pengendalian Tingkah Laku Siswa melalui Manajemen Kelas"*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dijelaskan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui 1) peran manajemen kelas, 2) tingkah laku dalam kelas, dan 3) penyelesian masalah dalam manajemen kelas, 4) kerja sama orang tua dan guru dalam mengendalikan tingkah laku siswa di kelas. Hasil penelitan menjelaskan bahwa pengendalian tingkah laku siswa dapat diatasi dengan berbagai cara antara lai; a) guru sebagai motivator dan pemberi nasehati, b) pendekatan yang sering guru pakai yaitu pendekatan otoriter, sosio-emosional, pengubahan tingkah laku, dll. c) kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam hal ini guru lebih menekankan pada potensi siswa serta cara bertingkah laku yang baik, serta menerapkan kreatifitas dan inisiatif guru dalam pembelajaran[24]

[24]Jambura. Journal of Educational Management. Univrsitas negeri gorontalo, Vol.1, No.1 September-Desember 2021. hlm. 27-40.

Perbedaan dengan jurnal yang *pertama* yaitu dari tempat yang dijadikan sebagai objek atau tempat penelitian, sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kelas.

2. Alfian Erwinsyah. *"Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar".* Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dijelaskan bahwa untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, proses pengelolaan kelas yang efektif terdiri dari 4 langkah, yaitu menentukan kondisi kelas yang diinginkan, menganalisis kondisi kelas yang sebenarnya, memilih dan menggunakan strategi pengelolaan, dan mengevaluasi pengelolaan. efektivitas.[25]

   Perbedaan jurnal *kedua* dengan skripsi penulis adalah dari loaksi penelitiannya selain itu jurnal tersebut membahas tentang bagaimana manajemen kelas pada umumnya, Persamaannya yaitu membahas bagaimana manjemen kelas.

3. Dian Evina dan Laella Nurpratiwiningsih. *"Manajemen Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar pada Masa Pandemi".* Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.Dijelaskan bahwa dalam manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam kelas IV di SD Negeri Dukuhwringin 01 pada masa pandemi sudah cukup efektif, karena sistem pembelajaran sudah dilaksanakan secara daring dan luring sehingga dapat membantu peserta didik pada tingakat pemahaman pengetahuan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan sistem pembelajaran yang saling melengkapi satu sama lain yang menjadikan efektivitas pemebelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya.[26]

   Perbedaan jurnal *ketiga* dengan skripsi penulis adalah terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu membahas Pengelolaan Kelas pada Masa Pandemi

---

[25] At-Tadbir. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol.5, No.2 Agustus 2017. hlm. 87-105.

[26]Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajaian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Universitas Muhadi Setiabudi, Vol. 8, No.1 Januari 2022. hlm. 8-14.

sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Manajemen Kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.

4. Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti. *"Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran".* Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa manajemen kelas yaitu menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Dengan demikian urgensi dari manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan yaitu ada 3 langkah sebagai berikut : (1) untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, (2) implementasi manajemen kelas yang meliputi kegiatan dalam mengoganisasikan kelas, (3) meningkatkan pola tingkah laku guru dan meningkatkan mutu pendidikan.[27]

   Perbedaan jurnal yang *keempat* pada penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi atau tempet penelitian, fokus penelitian penulis pada manajemen kelas di Madrasah sedangkan penelitian ini fokus pada urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Rasmi Djabba. *"Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Pareparae".* Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dapat dijelaskan bahwa gambaran kinerja pengelolaan kelas berdasarkan rangkuman menunjukkan persentase kategori rata-rata. Artinya guru dalam kegiatan belajar mengajar tentang struktur kelas, interaksi guru-siswa, waktu dan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, disiplin, salam dan hukuman dengan peringatan/hukuman kurang optimal.[28]

   Perbedaankelima ini terletak pada masalah dan juga pada mata pelajaran yang dipelajari. Mirip dengan penelitian yang telah penulis lakukan, khususnya tentang pengelolaan kelas. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan.

---

[27]Sindang. Jurnal Pendidikan sejarah dan kajian sejarah. STKIP PGRI Lubuklinggau, Vol. 1, No.1 Juni 2019. hlm. 12-24.

[28]Publikan. Jurnal Publikasi Pendidikan. Universitas Negeri Makassar, Vol. 7, no. No. 2, Juni 2017. hlm. 68-72.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dapat ditinjau dari beberapa sumber sebelumnya, terlihat adanya perbedaan dan persamaan yang ditonjolkan oleh penulis. Kesamaannya adalah dalam penggunaan manajemen kelas dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, namun objek permasalahan pada masing-masing penelitian serta kajian objek juga berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan makna pengalaman hidup yang dimiliki oleh banyak orang tentang suatu konsep atau fenomena tertentu, namun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dan orang dan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif berdasarkan filosofi positivme, di mana peneliti adalah sarana utama, sumber data digunakan dengan sengaja, bola salju, teknik pengumpulan data segitiga bersama sebagai lawan dari eksperimen. Digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami, analisis data sinduktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi.[29]

Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamiahan (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti tentang manajemen kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sebuah tindakan, yaitu wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang berkaitan. Seperti: Kepala madrasah, Waka

---

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm. 15

Kesiswaan, Waka sarana dan prasarana, dan Guru Kelas MTs Negeri 1 Lampung Selatan. Sumber data penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung ke lapangan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka sapras, dan guru kelas.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada atau melalui percakapan dengan pihak sekolah tentang judul yang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen manajemen kelas di MTs N 1 Lampung Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih, yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpuln data tersebut adalah sebagai beikut:

a. Wawancara *(Interview)*

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal dan terbuka tetapi tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi didalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan ialah data primer yang digunakan secara langsung saat melakukan penelitian.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan dengan cara bertanya langsung kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, waka sapras, dan guru kelas tentang manajemen kelas di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.

b. Observasi

Teknik observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.[30] Menurut Rohmad, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang paling efektif untuk mempelajari sistem. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap pengambil keputusan dan lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.[31] Ada banyak jenis observasi. Observasi Partisipan, Observasi Terbuka atau Terselubung, dan Observasi Non Partisipan.[32]

Observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, karena studi ini tidak berpartisipasi dalam semua jenis kegiatan yang dilakukan dalam observasi. Penggunaan observasi sistematis bertujuan untuk memastikan bahwa observasi peneliti terstruktur dan tidak menyimpang dari alur penelitian.

Dengan metode ini, penulis mengkaji situasi MTs Negeri 1 Lampung Selatan, mulai dari situasi lingkungan, hingga permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas MTs Negeri 1 Lampung Selatan dan sistem pelaksanaan pengelolaan kelas.

c. Dokumentasi

---

[30]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012). hlm. 220

[31]Rohmad and Supriyanto, *Pengantar Statiska* (Panduan Praktis Bagi Pengajar Dan Mahasiswa) (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). hlm. 31

[32]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 227

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.[33] Teknik dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara atau observasi, baik berupa teks, gambar, foto, file, maupun data lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data ini meliputi profil MT Negeri 1 Lampung Selatan, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan madrasah, status madrasah, status guru dan siswa MT Negeri 1 Lampung Selatan, dan data pendukung lainnya.

4. Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis deskriptif yang kritis terhadap semua fenomena objek yang ditemukan di lapangan untuk menarik kesimpulan penelitian yang objektif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi data *(Data Reducation)*

   Reduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga data yang disajikan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penelitian.[34]

b. Penyajian Data *(Data Display)*Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penelitian kualitatif dapat menyajikan data ini dalam bentuk tabel, grafik, bagan, piktogram, dll. Penyajian data

---

[33]Sugiyono,*MetodePenelitianPendidikan(PendekatanKuantitatif,Kualitatif,DanR&D.*(Bandung:Alfabeta,2010).hlm.329

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm. 338

mengorganisasikan data dan menyusunnya ke dalam pola relasional agar mudah dipahami.[35]

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi *(Conclusion Drawing)* Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang ditarik diharapkan menjadi pengetahuan baru yang belum ada sebelumnya dan dapat menjelaskan hasil penelitian yang sudah ada.[36]

5. Uji Keabsahan Data

Validitas hasil penelitian akan diperhitungkan, sehingga dikembangkan prosedur untuk memeriksanya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa uji kredibilitas atau reliabilitas data dalam hasil penelitian, salah satunya adalah triangulasi. Tringulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut.

Ada 3 jenis tringulasi untuk pengujian reliabilitas, yaitu tringulasi sumber, tringulasi metode, dan tringulasi waktu.

1) Triangulasi sumber data adalah menemukan kebenaran informasi data melalui teknik yang sama dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan teknik wawancara mendalam.[37]
2) Teknik atau metode, yang meliputi studi tentang data lain tentang suatu fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode/teknik yang berbeda, yaitu metode observasi, wawancara atau dokumentasi. Selain itu, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan

---

[35] Ibid. hlm. 341

[36] Ibid. hlm. 345

[37] Sugiyono,MetodePenelitianPendidikan,Kuantitatif,KualitatifDanR&D.Cet.VI(Bandung:Alfabeta,2008),hlm.330-331.

dan disimpulkan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Singkatnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[38]

3) Triangulasi waktu, yang dapat dilakukan dengan verifikasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau metode lain pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu dapat dibayangkan bahwa metode triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan keadaan konseptual yang ada dalam konteks studi ketika mengumpulkan data tentang kejadian yang berbeda dari hubungan dari berbagai perspektif.

Degan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tringulasi sumber. Yaitu menggali kebenaran informasi data melalui teknik yang sama dari sumber yang berbeda-beda.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematik pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis. Bab ini mencakup kerangka teori yang relevan dan berkaitan dengan tema skripsi, yaitu manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Bab ini mencakup penyajian data penelitian berupa gambaran umum objek, penyajian data dan data penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian. Bab ini mencakup analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pentutup. Bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditarik dari bukti-bukti atau uraian-uraian yang tertulis dalam rumusan masalah.

---

[38]LexyMoleong,*MetodologiPenelitianKualitatif*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2016)186

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen, Menurut Samsudin, kata manajemen berasal dari bahasa inggris. *Management*, yang dikembangkan dari kata, "to manage", yang berarti mengatur atau mengelola. Kata "*manage"* berasal dari bahasa italia, *"maneggio"*, yang di adopsikan berasal dari bahasa latin, *"managiare"*. Sedangkan kata managiare berasal dari kata *"manus"*, yang artinya tangan. Sedangkan kata managiare berasal dari kata *"manus"* yang artinya tangan.[39] Akhirnya *management* diterjemahkan dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelola.

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, peggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[40]

Ramayulis mengungkapkan bahwa hakikat manajemen adalah al-tadbir (mengatur). Kata ini merupakan direvasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT surat AS-Sajdah 5:[41]

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٥

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari

---

[39] Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006). hlm. 15

[40] Kompri, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 2-3

[41] Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2002).

yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah di ketahui bahwa allah SWT adalah pengatur alam (manajememen). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola ini. Namum karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai.

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* didalam kelas ole guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu POAC.

Menurut Euis dan Donni dalam bukunya di jelaskan bahwa manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu manajemen peserta didik dan manajemen fasilitas kelas. Manajemen peserta didik meliputi :

1). Tingkah Laku Peserta Didik

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk merubah tingkah laku siswa di dalam kelas. Peran guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik, dan dapat mencegah tingkah laku yang kurang baik.[42]

2). Kedisiplinan Peserta Didik

[42] Euis Karwati dan Donni Juni, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 13

Tenaga pendidik yang mempunyai keterampilan akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan di siplin. Peserta didik yang taat terhadap aturan yang telah dibuat oleh guru di kelas karena aturan tersebut telah di sepakati oleh peserta didik untuk diterapkan di kelas. Aturan yang sudah di terapkan oleh guru tidak dapat di langgar karena pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dicatat, diberikan sanksi, dan di evaluasi untuk melihat efektivitasnya.[43]

3).Minat/Perhatian peserta didik

Minat belajar merupakan sesuatu keinginan atas keamuan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat atau perhatian belajar peserta didik seperti faktor perasaan, perhatian, bakat, kebutuhan, guru, orang tua, sarana prasarana dan lain-lain.

Lebih lanjut lagi, Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat atau perhatian belajar siswa yaitu :

a) Faktor intern
   1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.
b) Faktor ekstern
   1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan lain-lain.
   2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, standar nilai diatas ukuran, dan tugas rumah.[44]

---

[43] *Ibid*, h.7.
[44] *Ibid*, h. 148–150.

4). Gairah Belajar Peserta Didik

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menunmbuhkan gairah belajar peserta didik yaitu :

a) Memberi nilai, angka yang dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.
b) Hadiah, memeberikan sesuatu kelas peserta didik yang berprestasi berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis, dan buku bacaan lainnya.
c) Kompetisi, persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar serta menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.
d) Pujian, dengan memberikan pujian akan membesarkan jiwa anak didk dan akan lebih bergairah belajar.
e) Hukuman, hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.[45]

5). Dinamika Kelompok Peserta Didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara kelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.[46]

Pengaturan Fasilitas dalam kelas , lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat

[45] *Ibid*, h. 179–180.
[46] *Ibidi*, h. 32.

berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

1). Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan

Sirklus udara yang baik merupakan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar dan pembelajaran. Apabila sirklus udara di ruang kelas berputar dengan baik maka peserta didik akan nyaman dan otaknya akan berfungsi dengan optimal, karena kebutuhan oksigennya terpenuhi dengan baik. Bahwa jendela kelas memiliki sejumlah fungsi penting diantaranya sebagai sumber cahaya, sumber udara, dan elemen estetis.[47]

2). Pengaturan Pencahayaan

Pencahayaan tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruang. Pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.[48]

3). Pengaturan Kenyamanan

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar di sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Slameto menyatakan bahwa untuk belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya seperti ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsenstrasi pikiran, ruang cukup tenang, dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar.[49]

4). Pengaturan Letak Duduk

Dalam pengaturan letak duduk hal yang terpenting ialah memungkinkan terjadinya tatap

---

[47] *Ibid*, h. 52.
[48] *Ibid, h. 49.*
[49] *Ibid*, h. 272.

muka, dengan itu memudahkan guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.[50]

5). Pengaturan Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik merupakan pengelompokan peserta didik yang berdasarkan pendekatan yang sederhana, misalnya kesenangan berkawan, jenis kelamin, kemampuan, minat dan bakat.[51]

2. Kegiatan Umum Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian aktivitas pembelajaran sebagai sebuah proses. Adapun kegiatan Manajemen Kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

3. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Berikut ini disajikan beberapa pendekatan dalam manajemen kelas.

1. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru di sini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan ketaatan dari peserta didik di dalam kelas. Kedisiplinan yang diterapkan

---

[50] *Ibid*, h. 29.
[51] *Ibid*, h. 51.

guru dilandasi oleh kekuasaaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada di kelas. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu dipahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik.

2. Pendekatan Ancaman

   Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengkontrol prilaku peserta didik di dalam kelas. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat di implementasikan melalui apapu larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya di tujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diintruksikan oleh guru. Penerapan pendekatan ancaman di dalam kelas harus dilakukan secara hati-hati dan perlu juga diterapkan kriteria ancaman yang diperbolehkan untuk peserta didik.

3. Pendekatan Kebebasan

   Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

4. Pendekatan Resep

   Pendekatan resep (*cook book*) dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.

5. Pendekatan Pengajaran

   Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah

yang disebabkan oleh peserta didik di dalam kelas. Pendekatan pengajaran akan mampu mendeteksi masalah yang mungkin akan ditimbulkan oleh prilaku peserta didik di dalam kelas. Pendekatan pengajaran mengajurkan guru untuk bertingkah laku sebagai pengajar pembelajaran dalam rangka mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik di kelas.

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

   Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

7. Pendekatan Sosio Emosional

   Pendekatan sosio emosional dalam manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik. Dalam hal ini, guru merupakan kunci dalam pengembangan hubungan tersebut.

8. Pendekatan Kerja Kelompok

   Pendekatan kerja kelompok dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas. Kelompok belajar tersebut membutuhkan keterampilan guru untuk menerapkan strategi dalam penciptaan kelompok belajar yang produktif dan efektif. Selai itu, guru perlu mengembangkan kondisi kelompok belajar yang tetap kondusif dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

   Pendekatan elektis disebut juga dengan pendekatan pluralisti, yaitu pengelolaan kelas dengan

memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efesien.

10. Pendekatan Teknologi dan Informasi

Pemanfaatan teknologi dan informasi adalah basis dalam pengembangan pembelajaran di dalam kelas, baik dalam pengaturan kelas dengan alat teknologi yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari apa yang diinginkannya dengan bantuan alat teknologi tersebut. Guru perlu memahami bahwa pembelajaran teknologi dan informasi tidak hanya terfokus pada teknologi komputer saja. Terdapat berbagai alat lainnya yang juga bisa dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya teknoogi telepon, faksimile, video berteknologi tinggi, dan berbagai alat lainnya.[52]

4. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social dan intelektual di kelas. Sedangkan Suharismi Arikunto mengumukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas

[52] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 11-15

yang harus dilakukanatau tidak dapat melakukan tugass yang diberiakn kepadanya.

2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.[53]

Ketercapaian tujuan manajemen kelas seperti di kemukakan oleh A.C Wragg dapat di deteksi atau diliat dari:

a) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap prilaku yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa prilaku yang diperhatikan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola prilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
b) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Prilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola prilaku orang dewasa dalam niali dan norma balikannya akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik atau buruknya amat tergantung kepada bagaimana prilaku itu diperankan.[54]

Apabila tujuan dari manajemen kelas sudah di capai, maka ada dua kemungkinan yang akan di alami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan dari proses manajemen tersebut. Pertama sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila setiap mampu untuk terus belajar dan bekerja, peserta didik tidak mudah menyerah dan fasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan.

---

[53] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 178

[54] Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas* (Bandung: UPI- Press, 2006). hlm. 111

Setidaknya peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar. Meski mereka menghadapai hambatan dan problem yang sulit dikerjakan. Kedeua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.[55]

5. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya penerapan fungsi manajemen yang diaplikasikan di kelas yang dilakukan oleh guru dalam mendukung tujuan belajar. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan kelas, dan pengendalian yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber day secara optimal.[56] Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen kelas:

1. Fungsi Perancanaan Kelas (*planning*)

   Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses pemikiran dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumberdaya dan metode atau teknik yang cepat.

---

[55] Salman Rusydie, *Prinsip – Prinsip Manajemen* (Yogyakarta: Diva Press, 2011). hlm. 32

[56]Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2002). hlm. 173

Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai:

a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang dicapai.
b) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
c) Memberi tanggug jawab secara individual kepada peserta didik yang ada di kelas.
d) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[57]

2. Fungsi pengorganisasian kelas (*organizingi*)

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumbe daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

a) Menentukan sumber daya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
b) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang maampu membawa organisasi pada tujuan.
c) Menugaskan seseorang untuk kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
d) Mendelegasikan wewenang, kepada individu yang berhubungan keleluasaan melaksanakan tugas.

3. Fungsi kepemimpinan kelas (*actuating*)

Kepemimpinan efektif diruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan

[57] Ibid.

pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu mmemberikan keteladanan tang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan aditif dengan kebutuhan peserta didik.

4. Fungsi pengendalian kelas (*controlling*)

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan didalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.[58]

Kaitannya dengan uraian diatas dalam al-quran surat as-saff ; 4, dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.[59]

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan suatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

6. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

---

[58] Ibid. hlm. 176

[59] Dapertemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*.

Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa, guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan, kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti

keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.[60]

e. Penekanan Pada Hal-hal Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri khendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.[61]

7. Komponen-komponen keterampilan Manajemen Kelas

Kelas dipahami secara sederhana sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan kelas.

Adapun komponen-komponen keterampilan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang berhubbungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat proventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan

---

[60] Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. hlm. 185-186

[61] Ibid.

pengembangan kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap tanggap

   Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap prilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proposional terhadap prilaku tersebut. Dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan prilaku susulan yang kurang baik.

2. Membagi pehatian

   Kelas di isi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun, demikian perhatian guru tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus berbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.[62]

3. Memusatkan perhatian kelompok

   Munculnya kelompok informasi di kelas, atau mengelompokkan siswa dalam belajar di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan prilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus diselesaikan. Dalam memuali proses belajar mengajar guru memustkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak didik secara rendom untuk meresponnya. Guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya

[62] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 186-183

dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri., maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya, melaporkan hasil dan memberiakn tanggapan.[63]

4. Memberikan petunjuk dengan jelas

   Untuk mengarahkan kelompok ke dalam pusat perhatian seperti yang di jelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilakukan peserta didik secara bertahap dan jelas.

5. Menegur

   Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik secara peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik.

6. Memberikan pengutan

   Penguatan merupakan upaya yang diharapkan guru agar prestasi dan prilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin di tinggalkan dan dapat di tularkan kepada peserta didik lainnya.[64] Adapun keterampilan dalam pengembangan kondisi belajar meliputi:

   1. Modifikasi tingkah laku

      Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntunan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul pada peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

   2. Pengelolaan kelompok

      Kelompok belajar di kelas merupakan kegiatan dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang di tetapkan oleh guru.

---

[63] *Ibid*. h. 184.
[64] *Ibid*. h. 185.

3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

   Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (perennial) dan memberikan efek berkelanjutan (nurturan efek), oleh karena itu, permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan dengan interaksi dan akan di ikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak di selesaikan secaptnya. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan di atasi.[65]

1. Manajemen Kelas yang Efektif

Bila kelas dipahami secara sederhana sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik masing-masing yang unik. Perbedaan ini perlu guru pahamai agar mudah dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas secara efekttif. Manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kelas merupakan sistem yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas-tugas dan dipimpin serta diarahkan oleh guru.
2. Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada di kelas, bukan hanya untuk satu peserta didik pada waktu tertentu.
3. Kelompok belajar yang ada di kelas mempunyai prilaku tertentu yang kadang berbeda dengan prilaku kelompok maupun individu lainnya di dalam kelas. Oleh karena itu, maka kelompok-kelompok yang ada di kelas perlu mendapatkan perhatian.

[65] Ibid. hlm. 193-194

4. Kelompok belajar yang ada di kelas memberikan pengaruh terhadap individu yang menjadi anggotanya. Pengaruh baik dapat dikembangkan, namun pengaruh buruk perlu dibendung oleh guru dengan cara memberikan bimbingan.
5. Dalam belajar dan pembelajaran, praktik guru cenderung terpusat pada hubungan guru dan peserta didik. Keterampilan guru yang semakin meningkat dalam mengelola individu dalam kelompok belajar akan makin meningkatkan kepuasan individu yang ada di kelas.
6. Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentu, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan manajerial guru dalam mengelola kelompok belajar yang ada di kelas.
7. Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentu, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan guru sebagai simbol pemersatu di kelas.[66]

[66] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 34

DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman. “Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Lampung Selatan”. Wawancara (n.d.).

At-Tadbir. “IAIN Sultan Amai Gorontalo.” *Jurnal manajemen pendidikan islam* V.5, No.2 (2017).

Bogor, STAI Al-Hidayah. “Jurnal Al Mashlahah” Vol. 1, no. No.2 (n.d.).

Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 2002.

Danim, Sudarwan Danim dan Yunan. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Dasar, Review Pendidikan. “Universitas Muhadi Setiabudi.” *Jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian* V.8, No.1 (2022).

Djabb, Rasmi. “Publikan.” *Jurnal Publikasi pendidikan* V.7, No.2 (2017).

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Firiyana, Nurmaliya. “Guru Kelas MTs Negeri 1 Lampung Selatan.” *Wawancara* (n.d.).

Grafika, Indonesia Redaksi Sinar. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Juni, Euis Karwati dan Donni. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Manajemen Kelas*. Bandung, 2019.

Kompri. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Lestari, Ratna Dwi. "Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Lampung Selatan". Wawancara n.d.

Lubuklinggau, STKIP PGRI. “Jurnal Sindang” Vol. 1, no. No.1 (n.d.).

Mahardhika, M. Anang Firmansyah dan Budi W. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Makassar, Universitas Negeri. “Jurnal Publikan” Vol. 7, no. No. 2 (n.d.).

Mamduh Hanafi. “Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen.” *Managemen* 1, no. 1 (2015): 12–15.

Mandala, Mahfudz. “Waka Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Lampung Selatan.” Wawancara.

Manik, Wagiman. “Fungsi Guru Dalam Manajemen Kelas.” *Journal of Early Childhood Islamic Education* V.1, No.1 (2021).

Mudasir. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Zanafa, 2013.

Muhassin, M. “Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak.” *Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 21–40.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Priansa, Euis Karwati dan Donni Juni. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2019.

RI, Dapartemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha, 2007.

RI, Departemen Agama. *Al- Qur’an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2002.

Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Teras, 2009.

Rusydie, Salman. *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Sadiyah, Halimah, Mukh Adib Shofawi, and Emiliya Fatmawati. “Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Di

Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 252.

Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Sindang. "STKIP Lubuk Linggau." *Jurnal pendidikan sejarah dan kajian sejarah* V.1, No.1 (2019).

Sobihatul, Nur. "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information & Communication Technology." *J-MPI* 4, no. 1 (2019): 108.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryana, Ade Rukmana dan Asep. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI-Press, 2006.

Terjemahnya, Al-Qur'an Dan. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV. Diponegoro, 2012.

Zein, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.